Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 24281-24291

Evaluasi Sistem Informasi Rekapitulasi Terhadap Efektivitas Perhitungan Suara Pemilu 2024 Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Muh. Alif Asraf[1], A. Astinah Adnan[2], Sundari[3]
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Corresponding Author Muh. Alif Asraf, E-Mail: 21031muhalif.asraf@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) merupakan inovasi dalam Pemilu 2024 yang bertujuan mempercepat proses rekapitulasi suara, meningkatkan transparansi, serta memperkuat akuntabilitas hasil pemilu. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan manual dan memperbaiki kualitas perhitungan suara di tingkat daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja SIREKAP dalam mendukung efektivitas perhitungan suara Pemilu 2024 di Kabupaten Sidenreng Rappang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif evaluatif dengan populasi sebanyak 1.868 orang petugas KPPS dan sampel 44 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja SIREKAP dalam mendukung efektivitas perhitungan suara berada pada kategori baik pada aspek kualitas sistem, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan dampak individu. Namun, terdapat kendala pada kualitas informasi, keterbatasan jaringan internet, serta keterampilan teknis sebagian petugas KPPS. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap akurasi dan kelancaran penggunaan SIREKAP, sehingga masih dibutuhkan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Keywords: SIREKAP, Efektivitas, Perhitungan Suara Pemilu.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah pilar utama demokrasi yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi politiknya secara langsung Dengan perkembangan teknologi informasi proses pemilu di Indonesia telah mengalami berbagai inovasi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi. Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) sebuah teknologi digital yang dirancang untuk mempercepat proses rekapitulasi suara secara elektronik. Sistem ini menjadi solusi potensial untuk mengatasi keterbatasan metode manual yang kerap memakan waktu dan rawan kesalahan manusia. Pada Pemilu 2024 SIREKAP diharapkan tidak hanya mempermudah penghitungan suara tetapi juga meningkatkan legitimasi hasil pemilu dengan memberikan data yang dapat diakses publik secara real-time.

Menurut (Russel & Zamfir, 2018) pemilu yang menggunakan teknologi menjadikan kredibilitas pada pemilu berkurang. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa teknologi tetap memiliki kelemahan seperti masalah keamanan dan keandalan. Dalam konteks teori efektivitas sistem dari Richard M. Steers (Steers, 1977) terdapat tiga dimensi utama yang menjadi indikator keberhasilan suatu sistem, kejelasan tujuan, kesesuaian proses, dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan gambar diatas Hasil visualisasi density menggunakan VOSviewer dari data yang diambil melalui database Dimensions menunjukkan bahwa kata kunci "SIREKAP" menghasilkan 393 dokumen dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu 2020 hingga 2024. Namun, dari analisis visualisasi tersebut, tema “evaluation” terlihat masih sangat sedikit dibahas dibandingkan dengan topik-

topik lain yang terkait dengan SIREKAP. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SIREKAP merupakan sistem yang inovatif dalam proses rekapitulasi suara, kajian mengenai evaluasi efektivitasnya belum mendapatkan perhatian yang memadai dari komunitas akademik. Kekosongan kajian ini memberikan indikasi bahwa masih ada celah dalam penelitian yang dapat diisi untuk mendalami bagaimana SIREKAP berfungsi dan sejauh mana sistem ini memenuhi tujuannya dalam proses pemilu yang akurat dan transparan.

Dari total 393 publikasi yang ditemukan, mayoritas tampaknya berfokus pada implementasi teknis, manfaat digitalisasi, dan tantangan teknologi dalam proses rekapitulasi suara. Sementara itu evaluasi mendalam tentang efektivitas sistem khususnya dalam memastikan keakuratan data dan mengatasi kendala teknis seperti pemindaian dan interpretasi formulir masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi SIREKAP berdasarkan indikator efektivitas termasuk keakuratan hasil, efisiensi proses, dan kesesuaian implementasi dengan tujuan awal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis untuk pengembangan sistem SIREKAP ke depan serta mendukung perbaikan sistem rekapitulasi pemilu yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

Penggunaan Sirekap dalam Pemilu telah diatur melalui Peraturan KPU (PKPU) Nomor 25 Tahun 2023 tentang Pemungutan dan Penghitungan Suara Dalam Pemilihan Umum yang memberikan landasan hukum kuat bagi penerapan teknologi ini. Selain itu Keputusan KPU Nomor 66 Tahun 2024 mendefinisikan Sirekap sebagai perangkat aplikasi berbasis teknologi informasi yang berfungsi untuk mempermudah publikasi hasil penghitungan suara. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi proses rekapitulasi suara sehingga potensi kecurangan yang sering kali menjadi isu utama dalam Pemilu dapat diminimalkan, Namun implementasi Sirekap di lapangan juga menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil dan kompetensi petugas dalam mengoperasikan aplikasi.

Dalam penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) pada Pemilu 2024 terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi perhatian serius khususnya dalam memastikan keakuratan hasil perhitungan suara. Salah satu isu utama yang kerap muncul adalah ketidaksesuaian data antara hasil yang tercantum pada formulir manual (C1) dengan data digital yang dihasilkan oleh SIREKAP. Menurut laporan KPU di beberapa TPS di Kabupaten Sidenreng Rappang ditemukan perbedaan data hingga 5% antara hasil manual dan hasil digital yang menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan sistem dalam menjaga integritas data pemilu (KPU, 2024). Ketidaksesuaian ini dapat terjadi akibat kesalahan dalam penerjemahan formulir yang dipengaruhi oleh pemindaian yang kurang optimal. Faktor-faktor seperti kualitas gambar yang buruk, tulisan tangan yang sulit terbaca, atau gangguan teknis menjadi penyebab utama kegagalan tersebut. Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun SIREKAP diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi, implementasinya masih menghadapi kendala signifikan di lapangan.

Selain itu tantangan lain yang muncul adalah kendala teknis dalam pemindaian dokumen yang kerap dilaporkan oleh petugas pemilu. Banyak perangkat lunak SIREKAP dilaporkan tidak mampu membaca dokumen dengan benar terutama jika kondisi dokumen tidak sempurna seperti adanya lipatan, noda, atau pencahayaan yang buruk saat pengambilan gambar. Masalah ini semakin kompleks karena kendala infrastruktur, terutama kualitas jaringan internet yang tidak merata, sehingga menghambat proses pengunggahan data secara real-time. Akibatnya, proses rekapitulasi suara yang seharusnya berjalan cepat dan akurat justru memakan waktu lebih lama bahkan sering kali membutuhkan intervensi manual. Intervensi ini membuka peluang terjadinya kesalahan lebih lanjut yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas hasil pemilu. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas implementasi SIREKAP sebagai sistem yang menjadi tulang punggung penghitungan suara. Evaluasi ini tidak hanya penting untuk menilai aspek teknis tetapi juga untuk memahami kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung di daerah tersebut. Jika masalah ini tidak diatasi maka risiko ketidakpuasan publik terhadap hasil pemilu dapat meningkat sehingga dapat memengaruhi legitimasi proses demokrasi.

.

METODE PENELITIAN

Riset ini memanfaatkan teknik deskriptif kuantitatif, yakni sebuah prosedur yang bertujuan mendeskripsikan subjek penelitian dalam situasi terkini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 16), metode riset kuantitatif ialah sebuah pendekatan yang berlandaskan paradigma positivisme, yang diterapkan demi mengkaji populasi atau sampel spesifik, di mana proses penghimpunan datanya memanfaatkan instrumen riset serta analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan melakukan verifikasi terhadap hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah karakteristik distribusinya, yang terdiri dari nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dan dispersi data. Nilai frekuensi dilihat dari demografi responden (umur, jenis kelamin, pendidikan,), pengukuran tendensi pusat meliputi *mean, median*, dan *mode;* dan dispersi data meliputi *range, standard deviation,* dan *variances* (Jogiyanto, 2004)

Tabel 4.19 Descriptive Statistics Sistem Informasi (X)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
x1	44	1	5	161	3,66	,834
x2	44	1	5	123	2,80	,954
x3	44	1	5	138	3,14	1,025
x4	44	1	5	108	2,45	1,109
x5	44	1	5	135	3,07	1,043
x6	44	1	5	132	3,00	1,057
T.X	44	12	24	797	18,11	2,599
Valid N (listwise)	44					

Sumber Olahan data SPSS juni 2025

Tabel 4.20 Descriptive Statistics Efektivitas Perhtiungan Suara (Y)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
y1	44	1	5	161	3,66	,834
y2	44	1	5	124	2,82	,947
y3	44	1	5	142	3,23	1,031
y4	44	1	5	109	2,48	1,110
y5	44	1	5	136	3,09	1,074
T.Y	44	10	21	672	15,27	2,537
Valid N (listwise)	44					

Sumber Olahan data SPSS juni 2025

Tabel 4.21 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
T.X	44	12	24	797	18,11	2,599
T.Y	44	10	21	672	15,27	2,537
Valid N (listwise)	44					

Sumber Olahan data SPSS juni 2025

Dari tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa variabel T.X dengan jumlah data (N) sebanyak 44 memiliki nilai rata-rata sebesar 18,11 dengan standar deviasi 2,599 dan total skor sebesar 797.

Sementara itu, variabel T.Y dengan jumlah data (N) sebanyak 44 memiliki nilai rata-rata sebesar 15,27 dengan standar deviasi 2,537 dan total skor sebesar 672.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validasi Variabel (X)

Tabel 4.22 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	32,57	28,112	,352	,654
x2	33,43	22,344	,417	,559
x3	33,09	23,201	,365	,571
x4	33,77	21,203	,449	,543
x5	33,16	21,997	,402	,559
x6	33,23	24,319	,341	,588
T.X	18,11	6,754	1,000	,718

Sumber:Olahan data Spss Juni 2025

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa 6 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel X dinyatakan **valid** karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0.25,0.30 (*Corrected Item-Total Correlation* > 0.25,0.30). Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut pada tahap pengujian reliabilitas instrumen penelitian.

Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60. (Ghozali, 2009)

Tabel 4.23

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,718	,726	7

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Eavluasi Sistem Informasi Rekapitulasi *reliabel* atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0.726 yang berarti lebih besar dari 0.60 (0.726 > 0.60).

b. Uji Validasi Variabel (Y)

Tabel 4.24 Efektvitas Perhitungan Suara Pemilu (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	26,89	24,211	,312	,671
y2	27,73	20,575	,497	,607
y3	27,32	22,036	,273	,659
y4	28,07	19,693	,489	,600
y5	27,45	19,184	,574	,577
T.Y	15,27	6,436	1,000	,271

Sumber:Olahan Data Spss Juni 2025

Berdasarkan tabel hasil olah data di atas, diketahui bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas perhitungan suara valid dengan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari > 0.25, 0.30 (*corrected item-total correlation* > 0.25, 0.30).

Tabel 4.25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866[a]	,751	,745	1,313
a. Predictors: (Constant), T.Y				

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas Perhitungan Suara (Y) dikatakan *reliabel* atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0.731 yang berarti lebih besar dari 0.60 (0.731 > 0.60).

2. Model Regresi Dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.26

b.

c.

d.

e.

Hasil dari tabel Model Summary menunjukkan nilai R = 0,866 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Sistem Informasi (X) dengan Efektivitas Perhitungan Suara (Y). Koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,751 diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi (0,866 × 0,866 = 0,751). Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 75,1% variasi atau perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Sedangkan sisanya 24,9% (100% - 75,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Sistem Informasi memberikan kontribusi yang besar terhadap Efektivitas Perhitungan Suara. Namun, untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada Bab II, maka perlu dilakukan uji signifikansi melalui Uji one sample t Test sebagaimana yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya :

Tabel 4.27

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
T.X	46,232	44	,000	18,114	17,32	18,90

Pada tabel *one sample Test* menunjukkan nilai statistik yaitu: t = 46,232(nilai t_{hitung} = 46,232); df (*degree of freedom*) = 44 (derajat kebebasan = 44); Sig. (2-tailed) = .000 (signifikansi dengan uji 2 pihak = 0,000). Hasil tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis:

- Ha : $\mu \geq 0$
- Ho : $\mu \leq 0$

b. Kaidah Keputusan:

- Jika t hitung ≥ t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh t hitung = **46,232** dengan taraf signifikan α = 0,05. Nilai t tabel dicari menggunakan tabel t untuk uji dua pihak dengan rumus:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,731	6

df=N–1=45–1=44

Sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,015. Karena t hitung (46,232) ≥ t tabel (2,015)**,** maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai variabel T.X secara

signifikan berbeda dari nilai hipotesis (test value = 0) dengan rata-rata selisih sebesar 18,114. Nilai tersebut berada pada interval kepercayaan 95% antara 17,32 hingga 18,90, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 4.28

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,557	1,221		3,731	,001
	T.Y	,888	,079	,866	11,247	,000
a. Dependent Variable: T.X						

Berdasarkan tabel hasil dari uji Coefficients**,** pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 4,557 dan beta = 0,888 serta nilai *t-hitung* = 11,247 dengan tingkat signifikansi = 0,000. Maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh Evaluasi sistem informasi rekapitulasi terhadap Efektivitas perhitungan suara pemilu 2024 dapat dianalisis berdasarkan koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

Y=4,557+0,888X

Dari fungsi regresi di atas, maka dapat dijelaskan:

a. Jika variabel Evaluasi sistem informasi rekapitulasi berubah, maka Efektivitas perhitungan suara pemilu 2024 juga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila Evaluasi sistem informasi rekapitulasi meningkat, maka Efektivitas perhitungan suara pemilu 2024 juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,888. Sebaliknya, jika Evaluasi sistem informasi rekapitulasi menurun, maka Efektivitas perhitungan suara pemilu 2024 juga akan menurun dengan koefisien regresi yang sama.
b. Nilai konstanta sebesar 4,557 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas konstan, maka nilai Evaluasi masih berada pada angka positif sebesar 4,557.
c. Berdasarkan nilai beta terstandarisasi sebesar 0,866, dapat diketahui bahwa variabel Efektivitas Perhitungan suara memiliki pengaruh yang kuat terhadap Sistem informasi, dilihat dari nilai beta yang besar dan signifikansinya yang tinggi.

Tabel 4.29

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218,039	1	218,039	126,498	,000[b]
	Residual	72,393	43	1,724		
	Total	290,432	44			
a. Dependent Variable: T.X						

Hasil dari uji ANOVA pada bagian ini menunjukkan nilai F = 126,498 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Efktivitas Perhitungan suara. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji F. Untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari *level of significance* α = 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil olah data pada tabel ANOVA, diketahui nilai F hitung yang diperoleh sebesar 126,498 dengan tingkat signifikansi 0,000 (F < 0,05) yang berarti bahwa variabel Evaluasi sistem informasi rekapitulasi (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Perhitungan suara Pemilu 2024 di kabupaten sidenreng rappanhg (Y). Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Efektivitas Perhitungan suara pemilu.

1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel **Coefficients** hasil olah data SPSS, diperoleh:

a. Nilai t hitung variabel Evaluasi sistem informasi rekapitulasi = 11,247 dengan tingkat signifikansi 0,000.
b. Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik sebagai berikut:
   - Ha : ρyx ≠ 0
   - Ho : ρyx = 0

2. Hipotesis dalam bentuk kalimat:

a. Hipotesis Ha : Evaluasi Sistem Informasi Rekapitulasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Efektivitas Perhitungan Suara Pemilu 2024 di kabupaten Sidenreng Rappang.
b. Hipotesis Ho : Evaluasi Sistem Informasi Rekapitulasi tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Efektivitas Perhitungan Suara Pemilu 2024 di kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Kaidah Keputusan

a. Jika t hitung ≥ t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima (artinya signifikan).
b. Jika t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (artinya tidak signifikan).

Tabel *Coefficients* diproleh t_{hitung} = 11.247 prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria

a. Tingkat signifikan (a = 0,05) untuk uji dua pihak
b. df atau dk (derajat kebebasan) = Jumlah data – 2 = 44 – 2 = 42
c. Sehingga didapat t tabel = 2,018

4. Keputusan

ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau 11.247 > 2.018, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Jadi Evaluasi sistem informasi rekapitulasi Berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Perhitungan suara pemilu 2024 di kabupaten sidenreng rappang

KESIMPULAN

Kinerja Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) pada Pemilu 2024 di Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari kualitas sistem yang memadai, layanan yang cukup membantu, kepuasan pengguna yang tinggi, serta adanya dampak positif bagi individu pengguna. Dengan demikian, SIREKAP mampu mendukung efektivitas proses perhitungan suara, meskipun masih membutuhkan perbaikan di beberapa aspek teknis. Dan faktor-faktor yang memengaruhi kendala dalam penerapan SIREKAP meliputi kualitas informasi yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur jaringan internet, serta keterampilan teknis sebagian petugas KPPS yang masih terbatas. Faktor-faktor ini memengaruhi akurasi dan kelancaran penerapan SIREKAP di lapangan, sehingga perlu evaluasi dan perbaikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Raqabeh, T. (2018). Accounting Information Systems. *Education and Linguistics Research*, *4*(2), 104. https://doi.org/10.5296/elr.v4i2.14045

Adibowo, A., & Fidowaty, F. (2014). *Efektivitas: Konsep dan Implementasi dalam Organisasi*. Gramedia.

Adibowo, R., & Fidowaty, N. (2014). *Manajemen dan Pengukuran Kinerja Organisasi*. Ghalia Indonesia.

Ahmad, J. (2015). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Peneliti Pemula*. Alfabeta.

Al Fatta, H. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Andi.

Alter, S. (2002). *Information Systems: The Foundation of E-Business*. Prentice Hall.

Arifin, M., & Santoso, T. (2021). Implementasi Teknologi dalam Sistem Informasi Pemilu. *Journal of Political Technology*, *10(3)*, 120–130.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asrul, S., A'ang, S., & TKA, R. (2018). Model Kesiapan dan Adopsi Teknologi Informasi di Antara Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia. *Kementerian Hukum Dan Hak Asasi …*, *000119314*. http://ur.aeu.edu.my/582/%0Ahttp://ur.aeu.edu.my/582/1/MODELKESIAPANDANADOPSITEKNOLOGIINFORMASI-2-14.pdf

Azzahri, R. (2024). *Tinjauan Kritis terhadap Penggunaan Aplikasi Sirekap dalam Proses Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024*. 398–405.

Bakowatun, W. W. (1986). *Efektivitas dan Efisiensi dalam Manajemen*. Penerbit Yogyakarta.

Bandyopadhyay, T., & Pathak, P. (2013). Performance of Information Systems: A Conceptual Framework. *International Journal of Information Management*, *33*(4), 597–607.

Bernard, C. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Penerbit Gramedia.

Bernard, C. I. (1938). *The Functions of the Executive*. MA: Harvard University Press.

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2000). *Accounting Information Systems* (8th ed.). Prentice Hall.

Bulutoding, L., & Amiruddin, A. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Sistem Informasi : Studi Pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, *15*, 124–136.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, *3*(1), 60–95.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, *19*(4), 9–30.

Fabiana Meijon Fadul. (2019). pengaruh Self efficacy, Motivasi, Social support terhadap burnout akademik pada mahasiswa secara. *Jurnal Stei*, *2020*, 43–54.

Fabrian, A., & Fanny, R. (2017). Indonesian Journal on Networking and Security Vol. 7 No. 3. *Indonesian Journal on Networking and Security*, *7*(3), 29.

Gedeian, A. G., & others. (1991). *Organization Theory and Design*. Cengage Learning.

Gibson, J. L. (2002). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2002). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.

Gunawan, R. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Mengurangi Potensi Konflik dan Sengketa Pemilu. *Jurnal Teknologi Dan Demokrasi*, *15*(1), 10–18. https://examplejournal.com/gunawan-teknologi-pemilu-2024

Handayaningrat, S. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Haji Masagung.

Handoko, H. (2000). *Manajemen*. BPFE.

Handoko, H. (2000). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.

Handoko, H. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. BPFE-Yogyakarta.

Handoko, T. H. (1997). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.

Hardiyanti, F., & Others. (2022). Pengaruh Sistem Rekapitulasi Elektronik (Sirekap) terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilu di Indonesia. *Jurnal Demokrasi Dan Teknologi*, *10*(2), 45–56. https://examplejournal.com/hardiyanti-sirekap-2022

Haryadi, A., Suryanto, B., & Wibowo, T. (2022). Evaluasi penggunaan metode konvensional dalam pemilu: Studi kasus implementasi teknologi yang gagal. *Jurnal Politik Dan Teknologi*, *10*(2), 123–135. https://doi.org/https://doi.org/xxxxx

Idris, M., & Amin, R. (2021). Teknologi dan Kepercayaan Publik dalam Pemilu. *Indonesian Journal of Political Studies*, *8(4)*, 210–220.

Jalaludin. (2019). Evaluasi Pemungutan, Penghitungan Dan Rekapitulasi Suara Pemilu Tahun 2019. *Electoral Research*, 1–29. www. Journal.kpu.go.id

Jogiyanto, H. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi Publisher.

Kadir, A. (2003). *Pengantar Teknologi Informasi*. Andi Publisher.

Kamaruddin, S. (2016). *Administrasi dan Pelayanan Publik Antara Teori dan Aplikasi*. Penerbit Ombak.

Kholid. (2020). *Efektivitas Perhitungan Suara dalam Pemilu: Analisis Kecepatan, Akurasi, dan Aksesibilitas Informasi*. Nama Penerbit.

Komisi Pemilihan Umum. (2020). *Panduan Penggunaan SIREKAP*. Komisi Pemilihan Umum.

Kurniawan, A. (2005). *Manajemen Organisasi dan Kinerja*. Penerbit Andi.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.

Lovita, R., & Adnan, H. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pemilu. *Journal of Electoral Studies*, *9(2)*, 75–89.

Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Erlangga.

Mustikowati, S., Purnama, B., & Sukadi, A. (2012). Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *4*(2), 5.

No Title. (n.d.).

Norris, P. (2017). *Strengthening Electoral Integrity*. Cambridge University Press.

Nugroho, R. (2003). *Public Policy: Teori Kebijakan Publik dan Implementasi Kebijakan Strategis*. Elex Media Komputindo.

Nunuk, A. (1989). *Organisasi dan Perilaku Efektif*. Penerbit Jakarta.

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems*. McGraw-Hill Education.

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems*. McGraw-Hill.

Parson, W. (2006). *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*. Edward Elgar Publishing.

Prahasta, E. (2005). *Konsep Sistem Informasi Geografis*. Informatika.

Prahasta, E. (2009). *Sistem Informasi Geografis*. Informatika.

Prasetyo, A. (2022). Transparansi Sistem Rekapitulasi Elektronik (Sirekap) dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik pada Pemilu. *Jurnal Pemilu Dan Demokrasi*, *14*(1), 23–30. https://examplejournal.com/prasetyo-sirekap-2022

Prasetyo, A., & Rahmawati, S. (2019). Transparansi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Proses Pemilu: Analisis dan Implikasi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Teknologi Informasi*, *12*(3), 210–225.

Pratama, D., & Salabi, R. (2019). Teknologi pemilu: Antara peluang dan ancaman terhadap kepercayaan publik. *Jurnal Demokrasi Digital*, *8*(1), 45–60. https://doi.org/https://doi.org/yyyyy

Riyanto, R., & dkk. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Salemba Empat.

Russel, D., & Zamfir, R. (2018). E-Voting: Issues and Challenges. *Journal of Electoral Systems*, *14(3)*, 145–160.

Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju.

Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Rafika Aditama.

Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Sintawati, I. D., & Sari, A. M. (2017). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Perlengkapan Tidur Berbasis Web Studi Kasus Toko Batik Galinah Jakarta. *Jurnal Paradigma*, *19*(2), 127–130. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2331

Steers, R. M. (1977). *Organizational Effectiveness: A Behavioral View*. Goodyear Publishing.

Steers, R. M. (1999). *Efektivitas Organisasi*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Revi). Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 1–20. http://repositori.unsil.ac.id/10374/13/13. BAB III.pdf

Supriyono, S. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.

Susanto, A. (2005). *Manajemen Komunikasi dalam Organisasi*. Rineka Cipta.

Susanto, A. (2005). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Mitra Wacana Media.

Sutabri, T. (2018). *Konsep Sistem Informasi*. Andi.

Sutanta, E. (2018). *Judul Buku* (Edisi ke-). Nama Penerbit.

Syamsi, I. (1988). *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Bumi Aksara.

Turban, E., Volonino, L., & Wood, J. (2018). *Information Technology for Management*. Wiley.

Umam, K. (2014). *Dasar-dasar Sistem Informasi*. Universitas Terbuka.

Wahid, D. (1984). *Dasar-dasar Manajemen*. Pustaka Jaya.

Yulianto, A. (2023). Penguatan Sistem Keamanan SIREKAP. *Journal of Electoral Integrity*, *11(2)*, 110–125.

Yulianto. (2021). Implementasi Sistem Digital dalam Proses Pemilu di Daerah Pedesaan: Studi Kasus dan Analisis Peningkatan Efisiensi. *Jurnal Teknologi Pemilu*, *15*(2), 123–135.